

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menyusui merupakan proses pemberian ASI kepada bayi melalui gerakan menghisap dan menelan dari mulut sang bayi langsung ke puting susu ibu. ASI yang diberikan dengan cara menyusui dapat memberikan aspek kontrasepsi bagi ibu dan hal ini mungkin tidak disadari. MAL (Metode Aminorea Laktasi) adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian ASI secara Eksklusif yaitu pemberian ASI tanpa makanan atau minuman tambahan dengan syarat bayi menyusu secara penuh sebanyak > 8 kali sehari dan bayi berumur kurang dari 6 bulan serta ibu belum mengalami haid pasca melahirkan. MAL merupakan metode yang sangat efektif dalam mengurangi resiko kehamilan di 6 bulan pasca persalinan. Hal ini dikarenakan saat ibu menyusui isapan bayi pada payudara ibu akan menimbulkan rangsangan pada puting. Rangsangan ini membuat kelenjar pituitari di otak memerintahkan pengeluaran hormon-hormon penghambat ovulasi (Rosida, 2017)

Handayani (2010) dalam Rosida (2017) menyebutkan bahwa keefektifan MAL mencapai 98% pada 6 bulan pasca persalinan. MAL juga tidak mengganggu senggama, tidak ada efek samping secara sistemik, tidak perlu pengawasan medis, tidak perlu obat-obatan atau alat dan tidak perlu biaya. Penggunaan kontrasepsi MAL juga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI ibu menjadi lebih optimal, karena ASI sangat penting bagi

pertumbuhan bayi, selain mendapatkan kekebalan pasif ASI juga merupakan asupan gizi terbaik dan sempurna untuk tumbuh kembang bayi yang optimal

Menurut Wendy Hartanto, Deputi Pelatihan, Penelitian, dan Pengembangan BKKBN dalam Saleh (2013) pengguna Metode Amenorea Laktasi (MAL) di Indonesia masih rendah. Hal tersebut diukur dari tingginya tingkat pencapaian peserta KB baru pasca persalinan/pasca keguguran pada tahun 2014 yang mencapai 530.818 ibu (BKKBN, 2014). Hasil pelaksanaan subsistem pencatatan dan pelaporan menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 dalam jurnal penelitian Anggraeni (2017) menunjukkan bahwa penggunaan metode MAL hanya sebanyak 0,1%. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 juga menyebutkan bahwa kurangnya capaian target pemerintah untuk ASI eksklusif (80%) mengakibatkan kurang maksimalnya pemanfaatan Metode Amenore Laktasi (RI, 2018)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan kontrasepsi MAL. Pengetahuan ibu yang masih rendah tentang manfaat menyusui secara eksklusif menjadikan metode kontrasepsi MAL ini jarang digunakan (BKKBN, 2013). Selain faktor pengetahuan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi rendahnya penggunaan MAL baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh yaitu pengetahuan, pendidikan, usia, pekerjaan, dan frekuensi menyusui sedangkan faktor eksternalnya yaitu informasi dan sumber informasi, dukungan suami, dan juga peran petugas kesehatan.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan penggunaan MAL yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan kepada ibu terkait dengan penggunaan metode amenore laktasi melalui konseling dan sosialisasi. Terkait dengan hal diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah studi literature yang berjudul “Asuhan Kebidanan pada Ibu Menyusui dengan Metode Aminorea Laktasi (MAL)” sebagai Laporan Tugas Akhir.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana asuhan kebidanan pada ibu menyusui dengan Metode Amenorea Laktasi (MAL) ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran asuhan kebidanan pada ibu menyusui dengan Metode Amenorea Laktasi (MAL)

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menjelaskan faktor penyebab rendahnya penggunaan Metode Amenorea Laktasi (MAL)
- b. Menjelaskan asuhan kebidanan pada ibu menyusui dengan Metode Amenorea Laktasi (MAL)
- c. Menjelaskan hasil yang diperoleh setelah dilakukan asuhan kebidanan pada ibu menyusui dengan Metode Amenorea Laktasi (MAL)

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Studi literature ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kebidanan

tentang asuhan kebidanan ibu menyusui dengan Metode Amenorea Laktasi (MAL)

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi ibu

Ibu mendapat asuhan yang tepat dalam menggunakan Metode Amenorea Laktasi (MAL) sehingga dapat tercapai tingkat keefektifannya

b. Bagi profesi

Sebagai dasar dalam memberikan asuhan pada ibu menyusui dengan Metode Amenorea Laktasi (MAL)

c. Bagi penulis

Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari *literature review* tentang asuhan kebidanan ibu menyusui dengan Metode Amenorea Laktasi (MAL)

d. Bagi Instansi Kesehatan

Dapat dijadikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan asuhan kebidanan pada ibu menyusui dengan Metode Amenorea Laktasi (MAL)